

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Metode**

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas. Keuntungan yang paling besar dari rancangan studi kasus ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas (Nursalam, 2016).

#### **3.2 Teknik Penulisan**

Teknik penulisan menyajikan informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah *deskriptif*. Teknik penulisan *deskriptif* adalah bentuk penyajian informasi yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan kegiatan penelitian secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ, 2015).

Penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di Ruang Aster di RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

### 3.3 Waktu dan Tempat

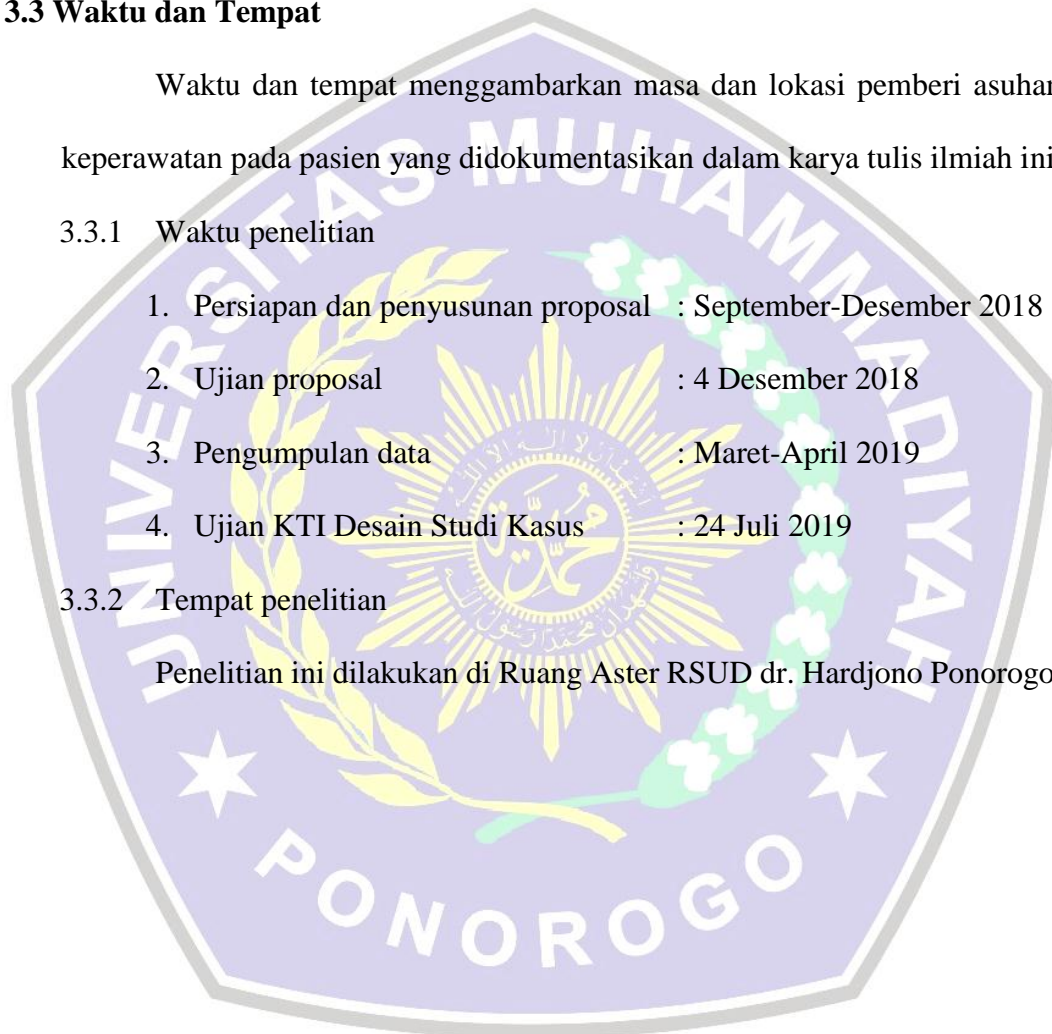
Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberi asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini

#### 3.3.1 Waktu penelitian

1. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
2. Ujian proposal : 4 Desember 2018
3. Pengumpulan data : Maret-April 2019
4. Ujian KTI Desain Studi Kasus : 24 Juli 2019

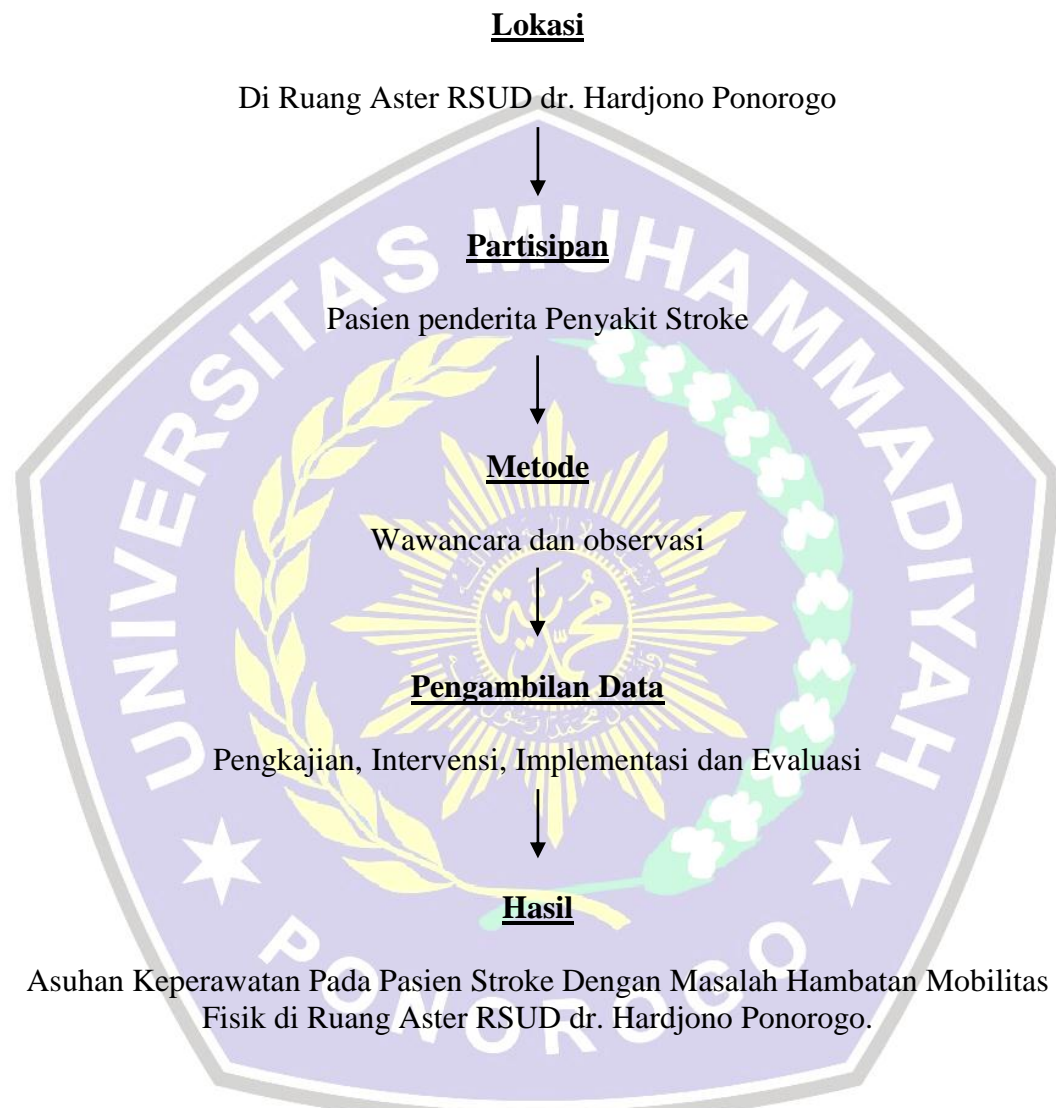
#### 3.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Aster RSUD dr. Hardjono Ponorogo.



### 3.4 Alur Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Dengan Masalah Hambatan Mobilitas Fisik di Ruang Aster RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

### 3.5 Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reabilitas menurut Arwan H (2009) dalam Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginan (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

*Informed consent* adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey & Dumpsey (2002) dalam Saryono & Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subjek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti



harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakainya dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek peneliti bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

